BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan implementasi klasifikasi baru atas sektor dan industri IDX-IC sebanyak 12 sektor sejak 25 Januari 2021. Adapun 12 sektor tersebut yaitu energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non primer, kesehatan, keuangan, properti dan *real estate*, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, serta produk investasi tercatat. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*). Perusahaan barang konsumen primer atau *consumer non-cyclicals* meliputi perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan jasa yang dijual pada konsumen yang bersifat anti-siklis atau barang dasar sehingga permintaan pasar tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi (PT Bursa Efek Indonesia, 2021). Berikut merupakan grafik persebaran sub sektor yang konsisten termasuk ke dalam sektor *consumer non-cyclicals*.

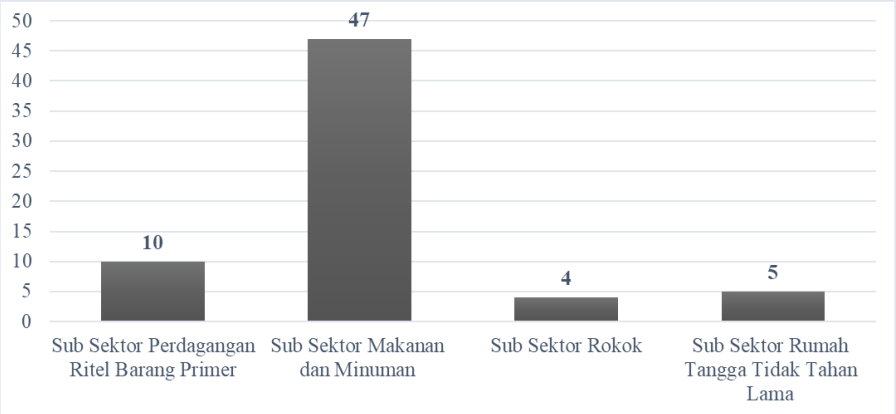

Gambar 1.1 Persebaran Sub Sektor yang Konsisten Termasuk ke dalam Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2017-2021

Sumber: Data www.idx.co.id yang diolah penulis (2023)

Berdasarkan gambar 1.1, terdapat 109 perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* dengan beberapa sub sektor di didalamnya, seperti sub sektor perdagangan ritel barang primer, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor rumah tangga tidak tahan lama. Namun, hanya 66 perusahaan yang konsisten

termasuk pada periode 2017-2021, yaitu terdiri dari 10 perusahaan sub sektor perdagangan ritel dan barang primer, 47 perusahaan sub sektor makanan dan minuman, 4 perusahaan sub sektor rokok, dan 5 perusahaan sub sektor rumah tangga tidak tahan lama.

Likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kondisi keberlangsungan perusahaan dalam memenuhi utang lancar yang akan jatuh tempo. Selain itu, tingginya nilai likuiditas dapat diidentifikasi bahwa terdapat ketersediaan dana perusahaan yang digunakan untuk memenuhi hutang lancarnya dan pembagian dividen karena kinerja perusahaan yang dinilai baik. Sehingga, pihak investor percaya bahwa perusahaan dapat meningkatkan harga saham yang diikuti peningkatan nilai perusahaan (Septriana & Mahaeswari, 2019).

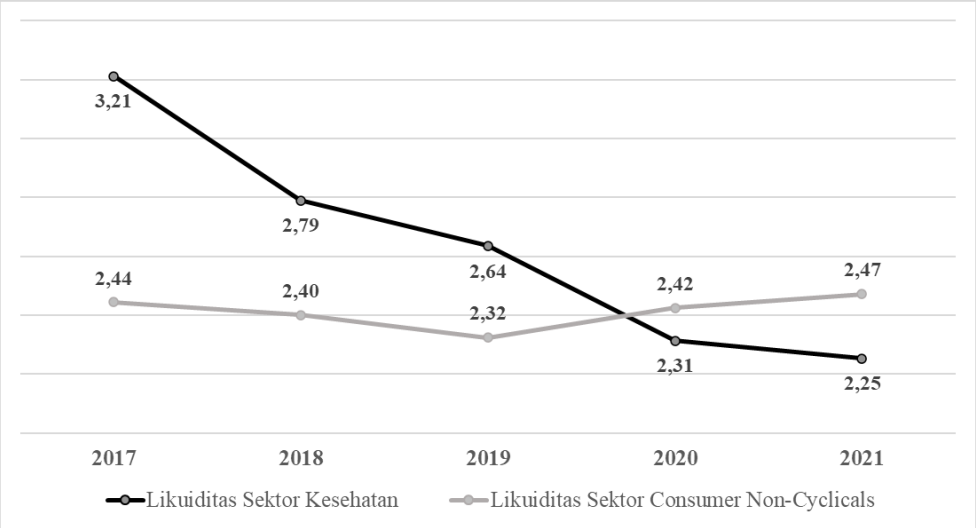

Gambar 1.2 Perbandingan Rata-rata Likuiditas Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan Sektor Kesehatan pada Tahun 2017-2021

Sumber: Data laporan keuangan yang diolah penulis (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan fluktuasi likuiditas yang terjadi pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) selama tahun 2017-2021. Likuiditas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* terus mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut sejak tahun 2017, yaitu pada tahun 2018 menurun sebesar 0,0431 dan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,0768. Sedangkan, pada dua tahun berikutnya likuiditas mengalami peningkatan sebesar 0,1008 pada tahun 2020 dan meningkat sebesar 0,0466 pada tahun 2021. Hal ini

berarti pada tahun 2017-2021 likuiditas mengalami fluktuasi, dimana perusahaan tidak stabil dalam mengelola aset untuk memenuhi utang lancarnya. Sehingga, diduga dapat mengakibatkan menurunnya minat investor dalam berinvestasi dan menurunnya nilai perusahaan.

Jika dibandingkan dengan sektor lain, khususnya sektor kesehatan yang mengalami tren penurunan selama tahun 2017 hingga 2021, perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* justru berfluktuasi dan cenderung meningkat setelah munculnya Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuditas pada sektor *consumer non-cyclicals* mengalami fluktuasi yang cenderung stabil di masa ekonomi yang sedang lesu akibat Covid-19 (Intan, 2021). Hal ini menjadikan sektor *consumer non-cyclicals* menjadi menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, fluktuasi likuiditas diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor pastinya akan memilih perusahaan yang lebih likuid. Sehingga, hal tersebut dapat berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya pada objek perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis membuat setiap perusahaan memaksimalkan nilai perusahaannya dengan tujuan untuk tetap bertahan dan bersaing dalam memberikan sinyal yang positif kepada pihak investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan untuk memperoleh laba sebagai pengukuran kinerja perusahaan dan informasi kepada pihak investor dalam pengambilan keputusan (Wijayaningsih & Yulianto, 2021). Semakin baik kinerja perusahaan, maka perusahaan mampu memberikan persepsi yang baik bagi pihak investor. Setiap perusahaan memiliki tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah menjadi perusahaan yang dapat menyejahterakan pemegang sahamnya. Sedangkan, tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba (C. Dewi & Susanto, 2022).

Menurut Septriana dan Mahaeswari (2019), nilai perusahaan menggambarkan kondisi tertentu terhadap perusahaan yang berasal dari tingkat kepercayaan masyarakat selama perusahaan tersebut beroperasi sejak awal berdiri hingga saat ini. Di sisi lain, Dewi dan Susanto (2022) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian pihak investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya dengan tujuan untuk menyejahterakan pemegang sahamnya. Nilai perusahaan dicerminkan dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga kekayaan pihak pemegang saham juga semakin tinggi (Nurwulandari et al., 2021).

Dalam mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan beberapa indikator seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), dan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan indikator Tobin's Q dalam melakukan pengukuran nilai perusahaan, karena Tobin's Q dianggap memberikan informasi yang paling baik dari aspek fundamental dan dapat mengenal sejauh mana pihak luar memberikan penilaian terhadap perusahaan dari beberapa aspek, salah satunya investor (Nugroho, 2021). Nilai yang dihasilkan dari perhitungan Tobin's Q menunjukkan potensi pertumbuhan investasi dan keberhasilan manajemen dalam melakukan pengelolaan aset. Sehingga investor dapat mengambil keputusan berupa menjual, membeli atau menahan saham yang dimiliki (Zakaria et al., 2021). Adapun skor interpretasi Tobin's Q dalam perusahaan menurut Hendrawan dan Salim (2017), yaitu Tobin's Q lebih dari satu menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan aset dalam memperoleh laba secara optimal. Sedangkan, Tobin's Q kurang dari satu menunjukkan bahwa perusahaan tidak optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Berikut merupakan grafik rata-rata nilai perusahaan *consumer non-cyclicals* selama 5 tahun penelitian.

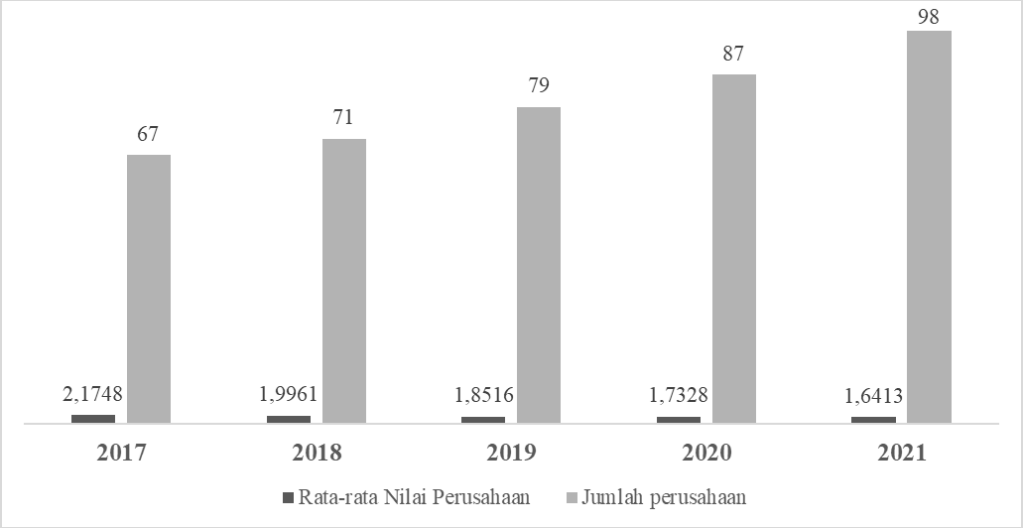

Gambar 1.3 Rata-rata Nilai Perusahaan dan Jumlah Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* pada Tahun 2017-2021

Sumber: Data laporan keuangan yang diolah penulis (2023)

Berdasarkan gambar 1.4 terkait dengan rata-rata nilai perusahaan *consumer non-cyclicals* mengalami tren penurunan setiap tahunnya. Terhitung sejak tahun 2017, rata-rata nilai perusahaan tahun 2018 sebesar 2.1748 menurun sebesar 0,1787 menjadi 1,9961. Kemudian, pada tahun selanjutnya yaitu 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 0,1445 menjadi 1,8516. Pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan menurun sebesar 0,1188 menjadi 1,7328. Selanjutnya, pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 1,6413. Meskipun rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator Tobin's Q terus mengalami tren penurunan, namun perusahaan *consumer non-cyclicals* masih mampu bertahan di atas satu.

Tren penurunan rata-rata nilai perusahaan tersebut tidak sejalan dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar pada sektor *consumer non-cyclicals* setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga 2021. Rata-rata nilai perusahaan yang seharusnya semakin meningkat beriringan dengan penambahan jumlah perusahaan yang terdaftar, justru mengalami penurunan. Sehingga, berdasarkan fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian terkait nilai perusahaan dan faktor faktor yang mempengaruhinya pada sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2017-2021.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, dan kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen pertama adalah profitabilitas. Menurut Jariah (2016), profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penggunaan aset yang dimilikinya, sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba juga semakin tinggi. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai rasio profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) yang merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengelola aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Kusumawati & Setiawan, 2019). Penelitian Dwiastuti dan Dillak (2019), Wijayaningsih dan Yulianto (2021) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Susanto (2022), Septriana dan Mahaeswari (2019) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel independen kedua adalah likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) (Jihadi et al., 2021). CR merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Penelitian Husna dan Satria (2019), Kusumawati dan Setiawan (2019) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dikemukakan oleh Iman et. al., (2021) menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel independen ketiga adalah usia perusahaan. Usia perusahaan merupakan lamanya waktu perusahaan beroperasi yang dihitung sejak awal perusahaan berdiri hingga tanggal penutupan perusahaan. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi pihak investor mempertimbangkan usia perusahaan, karena hal ini mencerminkan perusahaan dapat bertahan serta membuktikan bahwa perusahaan mampu bersaing dan mendapatkan peluang bisnis (Julia, 2020). Penelitian Haryono dan Lestari (2022), dan Yulianto dan Widyasasi (2020)

mengatakan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Anggasta dan Suhendah (2020), dan Mulyani et al., (2020) usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel independen keempat adalah kebijakan dividen. Menurut Sasurya dan Asandimitra (2013), kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan berupa laba ditahan yang bertujuan untuk membiayai investasi di masa yang akan datang. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Indikator tersebut menggambarkan keuntungan yang akan dibagikan kepada pihak pemegang saham dalam bentuk tunai (Mubyarto & Khairiyani, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggasta dan Suhendah (2020), Pristina dan Khairunnisa (2019) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Sasurya dan Asandimitra (2013) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan hasil penelitian yang bias (Bahrun et al., 2020). Selain itu, variabel kontrol juga digunakan untuk mengontrol atau mengendalikan hubungan antara variabel independen dan dependen supaya tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sinekti & Satyawan, 2021). Menurut Arifa (2022), variabel kontrol membantu meningkatkan kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen penelitian. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu leverage dan ukuran perusahaan.

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan hutang (Sofiamira & Asandimitra, 2017). Menurut Khosidah & Wahyudin (2019), apabila tingkat *leverage* yang semakin tinggi, maka perusahaan memiliki kewajiban dalam melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh kreditur karena adanya risiko penggunaan utang yang tinggi. Penelitian Jihadi et al., (2021), dan Putri dan Wahyuningsih (2021) mengatakan

bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Yulianto dan Widyasasi (2020), Yumiasih dan Isbanah (2017) mengemukakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *leverage.*

Variabel kontrol kedua adalah ukuran perusahaan. Menurut Jannah dan Sartika (2022), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga hal tersebut digunakan untuk melakukan identifikasi terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka modal yang ditanamkan juga semakin besar. Sehingga, dapat diketahui bahwa peningkatan ukuran perusahaan dapat memberikan respon positif terhadap nilai perusahaan (Purwohandoko, 2017). Peneliti Dang et al., (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Anggasta dan Suhendah (2020), dan Dwiastuti dan Dillak (2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena di atas dan inkonsisten hasil dari penelitian terdahulu serta adanya pembaharuan dengan menggunakan variabel kontrol. Oleh karena itu, masih relevan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Usia Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)"

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan persepsi pihak investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya untuk mensejahterakan pemegang sahamnya serta memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dicerminkan dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga apabila harga saham suatu perusahaan semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang dihitung dengan cara membandingkan rasio nilai pasar saham dengan biaya penggantian aset perusahaan yang dapat memberikan

gambaran efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan rata-rata nilai perusahaan selama lima tahun berturut-turut. Namun, perusahaan tersebut tetap dapat bertahan karena produk yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi kebutuhan harian sebagian besar masyarakat. Bahkan masyarakat yang memilih untuk melakukan pembelian barang dalam jumlah yang besar pada masa pandemi berlangsung. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, dan kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, kebijakan dividen, *leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Apakah profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Apakah profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, yaitu:
    a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

c. Apakah usia perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

d. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, dan kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, yaitu:
    a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada

perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

b. Untuk mengetahui likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

c. Untuk mengetahui pengaruh usia perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

d. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis. Setelah melakukan penelitian ini, adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik penelitian.

1.5.2 Aspek Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi pihak manajemen perusahaan terkait dengan nilai perusahaan pada saat pandemi Covid-19, dan setelah pandemi Covid-19 untuk menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan beberapa sub bab di dalamnya yang saling berkaitan. Sistematika penulisan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Latar belakang yang membahas mengenai fenomena, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan variabel independen profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, dan kebijakan dividen, serta variabel kontrol *leverage* dan ukuran perusahaan. Serta, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi perusahaan dan investor, serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi mengenai teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan teori sinyal, profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, kebijakan dividen, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Selain itu, bab tinjauan pustaka juga mencantumkan penelitian terdahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian berisi mengenai teknik, pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan teknik *purposive sampling*. Selain itu, pada bab metode penelitian juga membahas mengenai jenis penelitian, variabel, populasi, sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai hasil, analisis dan pengolah data penelitian yang telah dilakukan serta membahas hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, usia perusahaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan secara singkat serta saran yang diberikan dari pihak peneliti sehingga penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN